

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

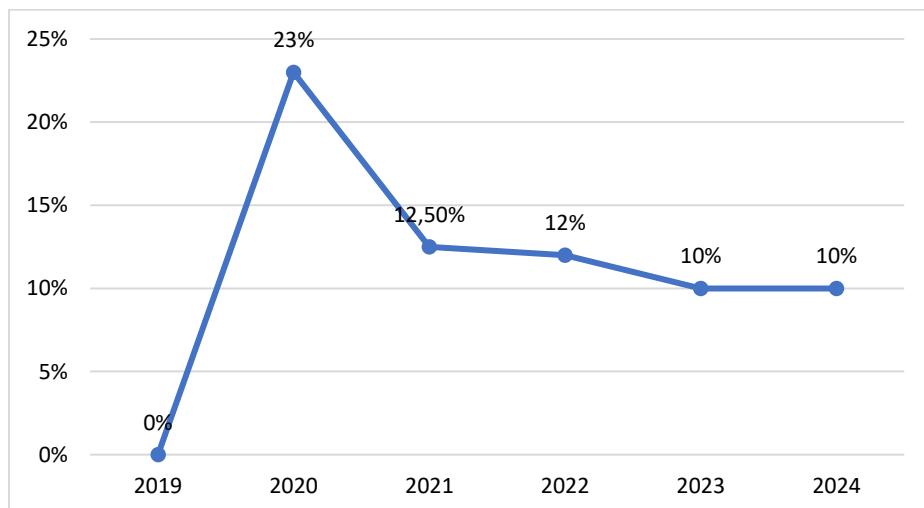
Banyaknya industri rokok di Indonesia menjadikan industri tersebut sebagai salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pendapatan negara melalui pajak cukai. Dalam setiap tahunnya, sektor industri rokok Indonesia menyumbang triliunan rupiah pada kas negara yang mana hal ini menjadi salah satu sumber pendapatan negara di luar sektor pajak. Merrijanti Punguan selaku Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengatakan bahwa pada tahun 2023, sumbangan atas cukai dari industri rokok Indonesia melebihi sumbangan BUMN yang hanya berkisar Rp 80 Trilliun, yaitu sebesar Rp 213 Trilliun. Hal ini kemudian diperjelas lagi bahwa angka tersebut hanya untuk cukai saja, jika ditambah dengan pajak yang ada, maka angka sumbangannya bisa mencapai Rp 250 Triliun². Dalam konteksnya, penerimaan cukai dalam rokok ini banyak berperan dalam berbagai program pemerintah, baik dari infrastruktur, pendidikan, dan lain sebagainya. Namun dalam pandangan lain, industri rokok mengalami banyak tantangan dan juga tekanan mengingat akan dampak negatif akan kesehatan masyarakat.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, industri rokok di Indonesia menghadapi berbagai tantangan salah satunya kenaikan tarif cukai. Rata-rata

² Husen Miftahudin. "Capai Rp213 Triliun, Sumbangan Industri Rokok Lebih Besar dari BUMN" dalam <https://www.metrotvnews.com/read/KRXC5ojQ-capai-rp213-triliun-sumbangan-industri-rokok-lebih-besar-dari-bumn>, diakses pada 15 Oktober 2024

kenaikan terbesar tarif cukai rokok terjadi di tahun 2020 yang mengalami lonjakan kenaikan sebesar 23%. Kemudian pada internal kabinet yang dipimpin langsung oleh Presiden RI pada akhir tahun 2021, menetapkan bahwa terdapat kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) sebesar 12,5% yang akan ditetapkan pada tahun 2022. Hal ini diperjelas oleh Direktur Komunikasi dan Bimbingan Pengguna Jasa Bea Cukai, Nirwala Dwi Heryanto, yang mengatakan bahwa keputusan penaikan tarif tersebut sudah memenuhi kriteria Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 68 Tahun 2021, sehingga ditetapkan angka 12,5% tersebut³. Ditambah lagi akan ada kebijakan baru dari pemerintah yang akan menaikkan tarif CHT sebesar 10% yang akan berlaku di tahun 2023 dan 2024. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kapasitas produksi dan peredaran rokok di pasar Indonesia serta meloaknya harga jual rokok di pasaran.

Grafik 1.1
Kenaikan Rata-Rata Tarif Cukai Rokok



Sumber: www.idx.co.id

³ Admin Web Bea dan Cukai. “Bea Cukai Ungkap Hal-Hal Penting di Balik Kenaikan Tarif Cukai 2022” dalam <https://www.beacukai.go.id/Berita/Bea-Cukai-Ungkap-Hal-Hal-Penting-Di-Balik-Kenaikan-Tarif-Cukai-2022.html> diakses pada tanggal 14 Oktober 2024

Tantangan lain bagi industri rokok di Indonesia adalah regulasi pemerintah dan kebijakan anti-rokok oleh masyarakat. Dimana perlu diketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah rokok terbesar di dunia. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang melakukan aksi penolakan merokok dalam upaya mengurangi angka tersebut. Ditambah lagi adanya regulasi sebagai bentuk pembatasan bagi setiap industri rokok di Indonesia. Selain adanya kenaikan tarif cukai yang telah ditetapkan oleh pemerintah, banyak juga regulasi lain seperti pelarangan iklan di media televisi dan juga peringatan bahaya kesehatan dalam kemasan rokok. Hal inilah yang menjadi salah satu dari sekian banyak faktor dalam proses pemasaran rokok di Indonesia. Termasuk dua perusahaan rokok besar di Indonesia, PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk.

PT Gudang Garam Tbk, didirikan pada 1958 di Kediri, Jawa Timur, adalah salah satu produsen rokok kretek terbesar di Indonesia. Sebagai perusahaan industri rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Gudang Garam memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan jaringan distribusi luas baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri⁴. Meskipun menghadapi tantangan regulasi ketat seperti kenaikan cukai dan pembatasan iklan, Gudang Garam tetap memimpin pasar melalui strategi pemasaran yang kuat, inovasi produk, dan efisiensi operasional. Perusahaan ini juga berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur daerah, yang terbukti bahwa Gudang Garam menjadi penyuntik dana terbesar dalam pembangunan Bandara Dhoho Internasional di Kediri.

⁴ PT Gudang Garam Tbk. dalam <https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/#sejarah> diakses pada tanggal 19 Oktober 2024

PT HM Sampoerna Tbk adalah salah satu perusahaan rokok terbesar dan tertua di Indonesia, berdiri sejak 1913 dan dikenal luas melalui produk legendarisnya yang dikenal dengan “Raja Kretek” atau Dji Sam Soe. Dengan dukungan induk perusahaan multinasional, Philip Morris International, sejak akuisisi pada 2005, Sampoerna berhasil memperluas akses teknologi, sumber daya, serta jangkauan pasar global⁵. Sebagai perusahaan rokok tertua di Indonesia, perusahaan ini memiliki jaringan distribusi nasional yang kuat dan fasilitas produksi modern di Jawa Timur, menjadikannya salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menghadapi tantangan regulasi cukai dan iklan yang semakin ketat, Sampoerna berinovasi melalui produk rendah tar dan nikotin serta berkomitmen pada tanggung jawab sosial melalui program pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan kesehatan lingkungan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang telah dihadapi, PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk telah melakukan banyak gebrakan untuk tetap memaksimalkan keuntungan. Hal ini dilakukan sebagai upaya bagi setiap perusahaan agar tetap berjalan dengan beradaptasi keadaan sekitar. Dalam kondisi tersebut, perusahaan harus pandai mengatur aset dan modal secara efektif dan efisien. Jika kedua perusahaan tidak melakukan pergerakan dengan penyesuaian yang ada, maka kondisi perusahaan dapat jatuh dan sulit untuk beroperasi. Ditambah lagi hal tersebut juga akan berpengaruh pada sektor penjualan yang nantinya akan berlanjut pada kondisi keuangan dari masing-masing perusahaan.

⁵ PT HM Sampoerna Tbk. dalam <https://www.sampoerna.com/id/tentang-kami> diakses pada tanggal 19 Oktober 2024

Kinerja keuangan atas suatu perusahaan menjadi satu kunci yang penting dalam pengukuran kinerja perusahaan. Pemilihan teori kinerja keuangan dalam penelitian kali ini didasarkan pada konsep kinerja keuangan itu sendiri yang salah satu fokus utamanya adalah membahas mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Ditambah lagi cakupannya dalam mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan yang ditargetkan. Hal ini akan sangat berperan terutama dalam arah penelitian komparatif. Sehingga dalam konteksnya, teori kinerja keuangan akan sangat membantu dalam penelitian kali ini untuk memahami dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian kali ini.

Kinerja keuangan berfokus pada bagaimana suatu perusahaan mampu untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya sebagai upaya dalam mencapai tujuan dan citra perusahaan. Dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien agar mampu mencapai profitabilitas yang optimal dan daya saing yang kuat. Di sinilah pentingnya analisis kinerja keuangan sebagai indikator utama dalam menentukan keberlanjutan usaha. Dimana analisis kinerja keuangan diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi yang diberikan atas perusahaan mengenai gambaran posisi keuangannya dapat digunakan bagi pihak eksternal untuk menilai besar resiko yang ada pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga tidak diterima secara utuh dan mentah saja oleh para pengguna dari laporan keuangan itu sendiri. Melainkan para pengguna laporan keuangan juga akan melakukan beberapa analisis lebih lanjut untuk lebih mengetahui bagaimana kondisi

perusahaan, dan apakah laporan keuangan tersebut mampu menggambarkan keadaan yang ada atau sebaliknya.

Banyak metode yang bisa dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan metode *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan metode analisis kinerja keuangan yang populer dalam mengukur profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Metode *Du Pont System* dipecah menjadi 5 rasio keuangan yang merupakan gabungan atas rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Komponen rasio dalam *Du Pont System* meliputi *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Equity Multiplier (EM)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Namun pada metode ini lebih mendekatkan pada analisis lebih mendalam terhadap komponen *Return on Equity (ROE)*, sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan memisahkan ROE menjadi berbagai komponen, analisis *Du Pont System* mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan laba dari modal yang digunakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Rinawati, Asih Niati, dan Yohanes Suhardjo dalam penelitiannya terkait dengan *Du Pont System*, melihat dari variabel *Return On Equity*, menunjukkan bahwa penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong efektif dan efisien. Di sisi lain, jika dilihat dari *Return On Equity*, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan ROE

untuk jenis saham JII dan LQ45⁶. Sehingga dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menilai lebih lanjut dua perusahaan rokok besar di Indonesia dalam menghadapi fenomena yang ada dengan membandingkan kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan.

PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk merupakan dua perusahaan rokok terbesar yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja keuangan secara menyeluruh untuk mengetahui bagaimana kedua perusahaan ini bertahan dan berkembang dalam situasi yang berubah-ubah. Penelitian ini menggunakan data keuangan PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, yang bersumber dari laporan triwulan dan laporan keuangan perusahaan. Periode waktu ini dipilih karena mencakup berbagai situasi ekonomi. Dengan demikian, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dari kedua perusahaan tersebut sebagai dalam upaya mengetahui perbedaan dari dua perusahaan rokok di Indonesia.

Pembeda dalam penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi waktu periode data yang diambil. Penelitian kali ini menggunakan data terbaru selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2019 sampai 2023 dengan data yang digunakan adalah data triwulan. Di sisi lain, dalam penggunaan *Du Pont System*, mayoritas penelitian yang telah dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pada penelitian kali ini lebih menggunakan penelitian kuantitatif komparatif. Dengan harapan dalam pengambilan keputusan nantinya akan lebih nyata melalui data yang diuji

⁶ Rinawati, T., Niaty, Asih, and Yohanes Suhardjo. "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis Du Pont System." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22.2 (2020), hal 179-182.

secara statistik. Dan juga penelitian ini akan menggunakan secara menyeluruhan rasio yang menjadi bagian dari *Du Pont System*. Rasio yang dimaskud adalah TATO, NPM, ROI, EM, dan ROE.

Dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik meneliti terkait kinerja keuangan pada dua perusahaan rokok terbesar di Indonesia, yaitu PT Gudang Garam Tbk. dan PT HM Sampoerna Tbk. Sehingga peneliti memperoleh bahasan yang terkait dengan judul “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE *DU PONT SYSTEM* (STUDI PADA PT GUDANG GARAM TBK DAN PT HM SAMPOERNA TBK TAHUN 2019-2023)”

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya tarif cukai hasil tembakau yang diterapkan di Indonesia menyebabkan penurunan dari segi laba perusahaan rokok di Indonesia.
2. Adanya regulasi pemerintah terhadap periklanan dan pemasaran rokok yang menyebabkan pendistribusian sedikit terhambat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka diperoleh suatu rumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk. dan PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2019-2023 dengan menggunakan metode *Du Pont System*? ”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk dengan PT HM Sampoerna Tbk tahun 2019-2023 dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk sehingga kedepan lebih dapat memaksimalkan keuntungan atas penjualan produknya.

2. Bagi Masyarakat dan Investor

Menjadi acuan dalam mengambil langkah berinvestasi pada kedua perusahaan dan sebagai informasi terkait perbedaan kinerja keuangan di dua perusahaan rokok terbesar di Indonesia.

3. Bagi Akademik

Sebagai penambah koleksi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai literatur rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan dan juga penelitian dengan metode *Du Pont System*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini didasarkan pada kinerja keuangan yang diambil dari laporan keuangan triwulan atas PT Gudang Garam Tbk dan

PT HM Sampoerna Tbk. Yang kemudian dibatasi oleh periode waktu dengan rentan tahun 2019-2023. Penelitian ini dibatasi oleh adanya metode *Du Pont System* dengan mengambil komponen *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Equity Multiplier (EM)*, dan *Return On Equity (ROE)* sebagai komponen dalam penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu melaksanakan setiap komponennya dengan segala aturan yang telah dibuat. Kinerja keuangan berupa suatu penilaian keuangan secara detail yang dibuat untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan usahanya.⁷

2. *Du Pont System*

Du Pont System merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang bersifat menyeluruh dengan menggabungkan rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas untuk mengetahui seberapa jauh profitabilitas atas aktiva yang dimiliki suatu perusahaan⁸. Adapun rumus perhitungan rasio yang dimasud sebagai berikut:

a) *Total Assets Turnover (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁷ Nasution, Rizki Fadilla, et al. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk Dan PT Goodyear Indonesia, Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode Du Pont System." *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI* 5.1 (2019), hal 3

⁸ *Ibid.*, hal 3

b) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Return On Investment* (ROI)

$$ROI = NPM \times TATO = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) *Equity Multiplier* (EM)

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Ekuitas}}$$

e) *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = ROI \times EM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3. PT Gudang Garam Tbk.

PT Gudang Garam Tbk, didirikan pada 1958 di Kediri, Jawa Timur, adalah salah satu produsen rokok kretek terbesar di Indonesia. Sampai saat ini, PT Gudang Garam Tbk dikenal sebagai penghasil rokok kretek dengan kualitas tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri⁹.

4. PT HM Sampoerna Tbk.

PT HM Sampoerna Tbk adalah salah satu perusahaan rokok terbesar dan tertua di Indonesia. Perusahaan ini sudah ada sejak 1913 dan dikenal luas melalui produk legendarisnya yang dikenal dengan “Raja Kretek” atau Dji Sam Soe. PT HM Sampoerna Tbk berhasil memperluas jangkauan di pasar global dengan menjadi anak perusahaan PT Philip Morris Indonesia pada tahun 2005.¹⁰

⁹ PT Gudang Garam Tbk. dalam <https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/#sejarah> diakses pada tanggal 19 Oktober 2024

¹⁰ PT HM Sampoerna Tbk. dalam <https://www.sampoerna.com/id/tentang-kami> diakses pada tanggal 19 Oktober 2024

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan garis awal penelitian meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta penegasan istilah atas penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penjelasan teoritis mengenai teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dilakukan, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, Teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan topik yang diambil.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan membahas lebih lanjut secara rinci akan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran terkait. Dilanjutkan dengan penyertaan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.